

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Skripsi ini diakhiri dengan tahap penutupan berupa simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian yang ditempatkan di bab V. Ketiga unsur tersebut merupakan inti dari temuan dan pembahasan dari bab sebelumnya. Berikut merupakan hasil akhir dari bagian penelitian skripsi peneliti.

5.1 Simpulan

Simpulan terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Berikut merupakan hasil simpulan dari penelitian skripsi yang peneliti lakukan, baik secara umum maupun secara khusus.

5.1.1 Simpulan umum

Berdasarkan deskripsi penelitian pada hasil dan pembahasan, dapat dijelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis warga negara digital melalui media meme internet di media sosial *twitter* cukup memadai. Warga negara digital telah memanfaatkan meme sebaik mungkin sebagai media aspirasi di media sosial. Warga negara digital pun memanfaatkan segala fitur yang ada pada media sosial *twitter* untuk berinteraksi dengan meme, juga dengan warga negara lainnya. Walau tidak semua warga negara digital gemar menggunakan meme untuk menyalurkan ide pikiran, tapi antusias mereka untuk berinteraksi dengan meme menjadi bukti nyata keterampilan berpikir warga negara digital. Berdasarkan identifikasi tersebut menjadi simpulan bahwa keterampilan berpikir kritis warga negara digital melalui media meme internet di media sosial *twitter* telah memelihara karakter yang dimiliki warga negara digital baik dalam keterampilan berpikir kritis (*critical-thinking skill*), juga dalam Sikap kritis (*critical-thinking dispositions*).

5.1.2 Simpulan khusus

5.1.2.1 Keterampilan berpikir kritis warga negara digital terhadap media meme internet di media sosial *twitter* sangat mempengaruhi pola pikir warga negara digital terhadap meme. Dalam memahami meme setiap warga negara digital memiliki cara pandangnya masing-masing sehingga akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. Kreator meme memiliki andil dalam menggiring opini masyarakat, sehingga apabila kreator meme keliru dalam

mengemas pesan dalam meme, maka warga negara digital pun akan menangkap informasi secara berbeda. Oleh karena itulah warga negara digital, termasuk kreator meme perlu untuk memiliki ketrampilan berpikir kritis guna menghindari terjadinya kesalahan dalam menerima informasi pada meme.

5.1.2.2 Warga negara digital memberikan respon yang bervariasi pada meme yang berbeda-beda. Hal tersebut bergantung akan topik apa yang diminati warga negara digital. Karena apabila warga negara digital menggemari pembahasan suatu topik, maka mereka akan tanpa paksaan berinteraksi dengan meme. Interaksi warga negara digital terhadap meme inilah yang nantinya menjadi kualitas suatu meme. Semakin luas jangkauan meme, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kualitas meme. Namun sebaliknya jika semakin sedikit interaksi warga negara digital terhadap meme, maka berarti meme tersebut tidak memiliki kualitas yang diinginkan warga negara digital.

5.1.2.3 Peran meme internet di media sosial dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis warga negara digital ialah sebagai tali penghubung antar warga negara digital untuk menyampaikan aspirasi. Bentuk meme yang kreatif dan menghibur dapat menarik minat warga negara digital untuk turut serta berpartisipasi menyalurkan ide pikiran. Konteks yang dibahas dalam sebuah meme dapat menjadi faktor penarik minat warga negara digital untuk berpikir kritis yang dapat menciptakan dinamika pro dan kontra antara pengguna *twitter*. Jika meme menimbulkan dinamika pro dan kontra di antara warga negara digital, maka peran meme menumbuhkan keterampilan berpikir kritis warga negara digital di media sosial *twitter* telah berhasil.

5.1.2.4 Hambatan yang sering ditemui pengguna *twitter* adalah dalam memahami makna meme. Dimana warga negara digital kesulitan untuk memahami rangkaian kata yang digunakan oleh kreator meme. Dalam mengunggah meme pun warga negara digital kerap kali khawatir jika meme tidak dapat dikonsumsi oleh khalayak umum. Hal tersebut juga menjadi hambatan bagi para kreator meme, karena mereka dituntut agar dapat merangkai kata dan

memadupadankannya dengan gambar menjadi meme ideal agar mudah dipahami oleh warga negara digital dan diterima oleh khalayak umum. Melalui proses pembiasaan yang dilatih secara terus menerus melalui meme dan didukung oleh kemauan pribadi, maka keterampilan berpikir kritis warga negara digital dapat ditingkatkan.

5.2 Implikasi

Melalui penelitian ini, memberikan pengetahuan luas bahwa keterampilan berpikir kritis warga negara digital melalui media meme internet di media sosial *twitter* menjadi salah satu contoh strategi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis warga negara digital di media sosial. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi warga negara digital di media sosial lainnya untuk menerapkan strategi mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui media meme internet dalam kehidupan sehari-hari di media sosial. Hal ini terkait dengan pemanfaatan media interaktif meme internet untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis di era disrupsi, dimana teknologi informasi bergerak begitu cepat. Pergerakan informasi yang cepat di media sosial bukanlah penghambat dari proses pengembangan berpikir kritis tapi merupakan platform yang tepat untuk menjadikan meme sebagai strategi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis warga negara digital.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penjelasan dalam simpulan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi perbaikan dan referensi pengembangan. Berikut merupakan beberapa rekomendasi peneliti:

5.3.1 Bagi Dinas Informasi dan Komunikasi

5.3.1.1 Merumuskan langkah solutif dalam membantu permasalahan penyebaran informasi berita bohong di media sosial guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis warga negara digital.

5.3.1.2 Mengkoordinasi perusahaan *twitter* agar dapat meningkatkan fitur-fitur yang dapat membantu warga negara digital dalam mengimplementasikan keterampilan berpikir kritis warga negara digital di *twitter*.

5.3.1.3 Mengadakan penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya keterampilan berpikir kritis warga negara digital di media sosial kepada masyarakat baik di kehidupan nyata maupun di dunia maya, guna meningkatkan keterampilan berpikir masyarakat Indonesia.

5.3.2 Bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

5.3.2.1 Guru pendidikan kewarga negaraan senantiasa memanfaatkan segala bentuk media interaktif seperti meme dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di media sosial.

5.3.2.2 Guru pendidikan kewarga negaraan senantiasa memotifasi dan memberikan arahan kepada peserta didik melalui pendekatan yang terstruktur agar dapat memanfaatkan media sosial sebijak mungkin dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis warga negara digital di media sosial *twitter*.

5.3.3 Bagi Warga Negara Digital

5.3.3.1 Tetap membiasakan menanamkan keterampilan berpikir kritis di media sosial *twitter* dengan melatih kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan melalui meme.

5.3.3.2 Senantiasa ikut serta berpartisipasi dalam bernegara dengan menjadikan meme sebagai media menyalurkan aspirasi.

5.3.3.3 Warga negara digital harus senantiasa mempunyai keterampilan berpikir kritis dan sikap kritis agar dapat memberikan contoh kepada warga negara digital lainnya mengenai pentingnya menanamkan keterampilan berpikir kritis dalam berinteraksi di media sosial *twitter*.

5.3.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

5.3.4.1 Menganalisis kelemahan dari penelitian ini guna memperbaiki kekurangan yang ada

5.3.4.2 Secara studi analisis isi, penelitian sudah dilaksanakan, ada baiknya mencoba metode etnografi komunikasi atau pendekatan kualitatif untuk mendapatkan sample yang lebih banyak guna memperkaya dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

5.3.4.3 Berkaitan dengan tempat penelitian, ada baiknya penelitian selanjutnya dilakukan di media sosial lain seperti Facebook, Instagram, dan Tiktok. Hal

tersebut dilakukan guna mendapatkan perbandingan antara masing-masing media sosial.